

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Setiap insan dibekali kemampuan untuk mengenali dunia disekitarnya. Kemampuan tersebut merupakan sebuah potensi yang terdapat didalam diri seseorang. Potensi tersebut dinamakan sebagai kecerdasan pada manusia. Daud (2012) mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan sebuah kemampuan dasar yang bersifat umum dan berguna untuk memperoleh suatu keahlian. Kecerdasan tersebut menjadikan manusia berkemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam berpikir sangatlah berbeda. Perbedaan kemampuan tersebut dinamakan sebagai perbedaan kecerdasan pada manusia. Adanya perbedaan kecerdasan tersebut memunculkan teori baru terkait dengan kecerdasan dinamakan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Teori kecerdasan majemuk memberikan pandangan bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki kecerdasannya masing-masing. Artinya setiap manusia adalah cerdas, tidak ada manusia tidak yang cerdas dan akan menonjol pada salah satu dari berbagai jenis kecerdasan. Salah satu dari jenis kecerdasan majemuk yang berkembang adalah kecerdasan naturalis (Gardner, 2000).

Kecerdasan naturalis merupakan sebuah kemampuan dalam mengenali dan mengelompokkan spesies, baik flora maupun fauna yang berada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, memiliki kepekaan terhadap fenomena alam yang terdapat disekitarnya (Amstrong, 2009). Seseorang dengan kecerdasan naturalis berkemampuan untuk mengendalikan serta menempatkan fitur tertentu pada lingkungan fisik di sekitarnya, misalnya hewan, tubuhan dan kondisi cuaca serta berkemampuan untuk mengelolah lingkungan (Justinus & Yeny, 2009). Selain itu, berkemampuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan berbagai pola-pola alam beserta lingkungannya (Retnowati, 2013).

Seseorang dengan kecerdasan naturalis memiliki keunggulan dalam tingkat kognitif atau pengetahuan yang salah satunya pada lingkungan. Seseorang tersebut akan memiliki pemahaman yang baik terhadap permasalahan yang terjadi di

lingkungan (Suhirman, 2012). Pengetahuan terhadap lingkungan tersebut berhubungan dengan tingkat kesadaran seseorang terhadap lingkungan (Zheng *et al.*, 2017). Selain itu, melalui pengetahuan yang dimilikinya tentunya dapat meningkatkan kepedulian serta kesadaran terhadap lingkungan yang nantinya dapat mengarah pada perilaku seseorang terhadap lingkungan (Creech, McDonald & Kahlke, 2009).

Kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa seseorang atau mengetahui secara mendalam mengenai lingkungan hidup serta dapat terlihat pada perilaku dan tindakannya (Neolaka, 2008). Harapannya adalah individu tersebut memiliki kekhawatiran mengenai permasalahan lingkungan dan berperilaku yang merefleksikan kesadaran lingkungan (Gadenne, Kennedy, & McKeiver, 2009). Kesadaran lingkungan merupakan salah satu upaya dalam pelestarian lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah, melainkan tugas seluruh lapisan masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sama halnya dengan siswa yang merupakan bagian dari masyarakat.

Kesadaran lingkungan perlu ditanamkan pada usia remaja, di karenakan anak pada usia remaja sensitif terhadap permasalahan lingkungan (Kukreti & Gihar, 2004). Anak usia remaja memiliki tingkat keingintahuan dan eksplorasi yang tinggi serta dapat melakukan tindakan terhadap lingkungan disekitarnya (Saricam & Sahin, 2015). Kesadaran lingkungan tersebut akan mendorong siswa untuk lebih mempertimbangkan perilaku yang dilakukan terhadap lingkungannya. (Darsita *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Soesilo & Herdiansyah (2018) mengungkapkan bahwa seseorang dengan kecerdasan naturalis yang tinggi dapat memberikan hubungan yang baik pada tingkat kesadarn lingkungannya. Kecerdasan naturalis dapat mengembangkan kesadaran lingkungan yang membuat seseorang memiliki perilaku yang pro-lingkungan dan memiliki sikap yang baik terhadap lingkungan, sehingga nantinya akan membuat lingkungan menjadi lebih ramah lingkungan.

Kesadaran lingkungan dapat membuat seseorang memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya, sehingga memungkinkan kepekaan terhadap lingkungan tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan (Cabuk & Karacaoglu, 2002 dalam Yilmaz & Erkal, 2016). Kecerdasan naturalis juga diperlukan dalam menciptakan kepekaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya (Darmawan, 2016). Kecerdasan naturalis dan kesadaran lingkungan keduanya diperlukan dalam menciptakan kepekaan seseorang terhadap lingkungan. Selain itu, melalui kepekaan tersebut tentunya dapat menghasilkan suatu respons yang nantinya akan menjadi sebuah tindakan (Pluess, 2015). Seseorang dengan kecerdasan naturalis dan kesadaran lingkungan senantiasa akan melakukan tindakan terbaiknya terhadap lingkungan, serta mengetahui bahwa segala tindakannya akan berdampak pada alam. Selain itu, akan menghasilkan perilaku yang mencerminkan sikap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA Negeri di Jakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri di Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA Negeri di Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan sikap peduli siswa terhadap lingkungan?
4. Apakah terdapat hubungan pengetahuan lingkungan dengan partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA Negeri di Jakarta.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada siswa SMA Negeri di Jakarta?”.

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri di Jakarta.

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa pentingnya memiliki kesadaran lingkungan dikalangan siswa.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi mengenai hubungan kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri di Jakarta.

